

Deep Learning dalam Pendidikan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Tinjauan Literatur dan Implikasi Praktis

¹Prima Dwi Yuliani, ²Fauzi Rahman, ³Muhammad Zahrul Jihadurrohim Bajuri

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

³Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
prima.dwi@ecampus.ut.ac.id

Submit
28 Januari 2026

Review
2 Februari 2026

Publish
13 Februari 2026

Abstrak

Pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan besar karena proses pembelajaran masih terjebak pada pendekatan konvensional yang berorientasi pada "pembelajaran permukaan" (surface learning). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan *deep learning* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada analisis sejarah bahasa, pengecekan ejaan (EYD), pemilihan kata (diksi), penyusunan paragraf, dan penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis penelitian terdahulu terkait penerapan *deep learning* di dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat menjadi solusi praktis dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kaidah bahasa Indonesia melalui umpan balik otomatis yang membantu memperbaiki ejaan, struktur kalimat, dan pilihan kata. Pendekatan ini mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas tulisan, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. *Deep learning* memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Deep Learning, Bahasa Indonesia, Pendidikan Tinggi, Implikasi Praktis

Abstract

Indonesian language education in higher education institutions in Indonesia faces a major challenge due to the low literacy skills of students. One solution that can be applied is to use deep learning to improve language skills. This study aims to explore the application of deep learning in Indonesian language learning with a focus on historical language analysis, spelling checking (EYD), word choice (diction), paragraph composition, and scientific writing. The method used is Systematic Literature Review (SLR) to identify and synthesize previous studies related to the application of deep learning in the context of learning. The results show that the application of deep learning can be a practical solution in efforts to improve students' understanding of Indonesian language rules through automatic feedback that helps improve spelling, sentence structure, and word choice. This approach accelerates the learning process, improves writing quality, and supports the development of students' scientific writing skills. Deep learning provides a more interactive and applicable approach to learning Indonesian in higher education.

Keywords: Deep Learning, Indonesian Language, Higher Education, Practical Implications

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam membentuk kompetensi komunikasi akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih terjebak pada pendekatan konvensional yang berorientasi pada "pembelajaran permukaan" (surface learning). Sebagaimana dikotomi yang dijelaskan oleh Marton dan Säljö (1976), mahasiswa dalam pendekatan permukaan cenderung hanya fokus pada menghafal fakta-fakta terisolasi untuk memenuhi tuntutan ujian tanpa intensi untuk memahami makna di balik materi tersebut. Biggs

(2003) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa tanpa keterlibatan aktif (*active engagement*), mahasiswa gagal mencapai level kognitif tingkat tinggi, sehingga pengalaman belajar menjadi kering dan gagal membangun relevansi. Akibatnya, kompetensi bahasa yang terbentuk bersifat semu dan mudah hilang karena tidak adanya struktur pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *deep learning*.

Pembelajaran ini merujuk pada pendekatan pedagogis melalui penciptaan suasana belajar yang bermakna, berkesadaran (*mindful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Diputera & Zulpan, 2024). *Deep learning* mengutamakan empat aspek utama, yakni olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) secara holistik dan terpadu (Suyanto, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif bagi mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian literatur secara sistematis terhadap penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan fokus potensi adaptasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis terkait penerapan *deep learning* guna mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan akademik.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Deep learning* telah diterapkan dalam berbagai sektor di Indonesia, termasuk industri, ekonomi, dan pendidikan. Beberapa penelitian terkait penerapan *deep learning* dalam sektor industri dan ekonomi (Dwicahyo & Yuniarto, 2020; Tosida et al., 2020; Afrah et al., 2023) menunjukkan keberhasilan *deep learning* dalam meningkatkan efisiensi dan prediksi, baik di industri telekomunikasi, analisis ekonomi, maupun pengenalan produk seperti kopi dan tanaman obat Indonesia. Di bidang pendidikan, penelitian seperti yang dilakukan oleh Yulita et al. (2023) dan Rachman et al. (2023) memanfaatkan *deep learning* untuk mendeteksi kecurangan ujian *online*, mengklasifikasikan soal ujian nasional, dan mengklasifikasikan artikel berita terkait risiko sistemik ekonomi. Meskipun sudah ada beberapa aplikasi *deep learning* di bidang pendidikan, gap yang terlihat adalah kurangnya fokus pada penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya dalam meningkatkan sikap dan keterampilan dalam berbahasa Indonesia.

Meskipun *deep learning* telah diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan, penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan. *Pertama*, penelitian yang secara khusus membahas penerapan *deep learning* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia masih terbatas, terutama dalam aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat. *Kedua*, karakteristik Bahasa Indonesia yang fleksibel dan kontekstual membuat implementasi model *deep learning* menjadi kurang akurat dibandingkan bahasa yang lebih terstruktur seperti bahasa Inggris. *Ketiga*, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi teknologi di kalangan pendidik serta mahasiswa menghambat adopsi pendekatan ini di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan mengeksplorasi solusi yang lebih aplikatif dan relevan.

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan *deep learning* untuk meningkatkan sikap dan keterampilan berbahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya dalam penulisan akademik dan tata bahasa. Penelitian ini memetakan tren penelitian serta mengidentifikasi arah dan perkembangan terbaru dalam penerapan *deep learning* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini berfokus pada studi terkini dalam memahami *deep learning* sebagai pendekatan yang membantu mahasiswa dalam memperbaiki ejaan, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf sesuai kaidah bahasa Indonesia, serta meningkatkan keterampilan menulis ilmiah secara lebih efektif.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebijakan transformasi pendidikan di Indonesia, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Sejalan dengan kebijakan tersebut, *deep learning* menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan kurikulum

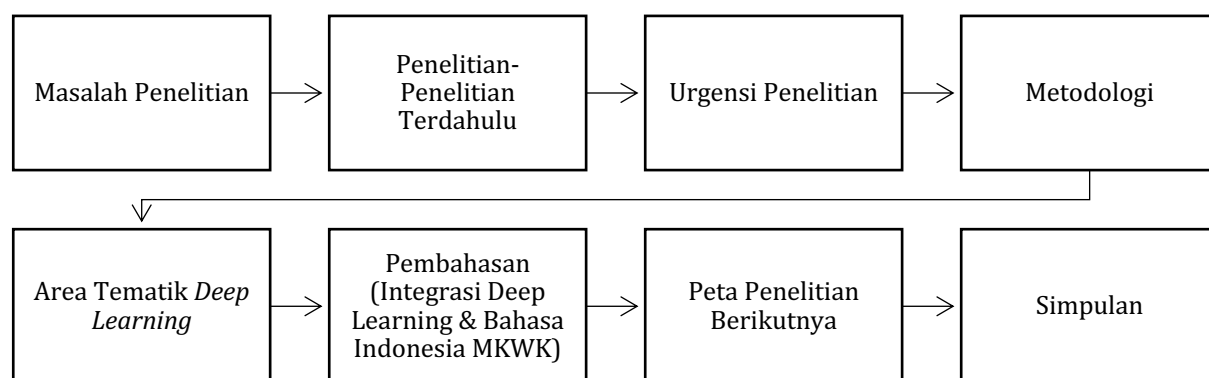
Bahasa Indonesia yang lebih adaptif dan berbasis teknologi, tetapi juga memberikan wawasan terkini mengenai potensi *deep learning* dalam pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Metode SLR dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya secara objektif dan komprehensif (Snyder, 2019).

Sumber data utama adalah artikel jurnal, konferensi, dan dokumen ilmiah dari database seperti Google Scholar, Sciencedirect, dan Reserachgate, dengan kata kunci seperti "*deep learning in education*" dan "pembelajaran bahasa Indonesia." Data dikumpulkan berdasarkan artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020-2025) dan dievaluasi berdasarkan kualitas metodologi dan relevansi topik (Tallent-Runnels dkk., 2006).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama seperti peningkatan keterampilan menulis dan tata bahasa. Penelitian ini juga menggunakan metode sintesis deskriptif untuk menggabungkan hasil dari berbagai artikel, serta memberikan rekomendasi praktis terkait penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Warburton, 2003).



Gambar 1. Bagan Proses Penelitian SLR

HASIL

Penelitian ini mengkaji penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Lima aspek utama yang dianalisis adalah materi pokok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi di Indonesia. Materi tersebut meliputi sejarah bahasa Indonesia, pengecekan ejaan sesuai EYD, pemilihan kata dan kalimat, penyusunan paragraf yang koheren, serta penulisan karya ilmiah. Melalui *deep learning*, mahasiswa dapat memahami bahasa melalui pendekatan Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga. *Deep Learning* memberikan fasilitas yang memperdalam mahasiswa untuk memahami proses enulisan karya ilmiah, termasuk pemilihan topik, kajian teori, serta format sitasi dan bibliografi. Integrasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sistematis bagi mahasiswa.

Penelitian ini mengkaji penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang fokus pada peningkatan keterampilan berbahasa. Pada konteks ini, dibahas lima area utama penerapan *deep learning*, yaitu analisis sejarah bahasa Indonesia, pengecekan ejaan sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD), pemilihan kata dalam penulisan, penyusunan paragraf yang koheren, dan penulisan karya ilmiah.

Deep learning dalam Materi Sejarah Bahasa Indonesia

Penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran Sejarah Bahasa Indonesia menawarkan cara baru untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang evolusi bahasa ini dengan pendekatan yang lebih holistik. Konsep pembelajaran berfokus pada olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dapat diterapkan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dalam sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, dimulai dari peran bahasa Melayu hingga menjadi bahasa Indonesia yang kita kenal sekarang.

Penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran Sejarah Bahasa Indonesia dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga. Setiap aspek *Deep learning* diterapkan melalui aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang evolusi bahasa Indonesia. Pada olah pikir, mahasiswa terlibat dalam analisis teks sejarah seperti Sumpah Pemuda. Cara ini membuat mahasiswa memahami perubahan bahasa dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis perubahan struktur kalimat dan kosakata serta konteks sejarah yang mendasarinya.

Tabel 1. Simulasi *Deep learning* dalam Materi Sejarah Bahasa Indonesia

No	Aspek Deep Learning	Aktivitas Pembelajaran	Contoh Kegiatan	Penilaian
1	Olah Pikir (Intelektual)	Menganalisis teks sejarah dan perubahan bahasa	Mahasiswa menganalisis teks Sumpah Pemuda, mengidentifikasi perubahan struktur kalimat dan kosakata	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis perubahan bahasa dan konteks sejarah
2	Olah Hati (Etika)	Mengidentifikasi nilai etika dalam teks sejarah	Membaca pidato kemerdekaan atau teks perjuangan dan menganalisis nilai moral dan etika dalam bahasa	Penilaian berdasarkan pemahaman mahasiswa tentang nilai etika dan moral yang terkandung dalam teks
3	Olah Rasa (Estetika)	Menganalisis keindahan bahasa dalam sastra sejarah	Membaca puisi atau sastra lama dalam Bahasa Melayu dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan mengapresiasi keindahan bahasa dalam sastra
4	Olah Raga (Kinestetik)	Menulis dan mempresentasikan proyek berbasis teks	Mahasiswa menulis esai tentang perkembangan Bahasa Indonesia dan mempresentasikannya	Penilaian berdasarkan kualitas tulisan, analisis sejarah, dan kemampuan presentasi mahasiswa

Selanjutnya, dalam olah hati, mahasiswa diminta untuk menganalisis nilai etika dalam teks sejarah, seperti pidato kemerdekaan. Aktivitas olah hati bertujuan untuk menggali nilai moral dan etika yang terkandung dalam materi, diperkuat dengan penilaian yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dalam materi (Kriyantono, 2019). Pada Olah Rasa, mahasiswa mengeksplorasi keindahan bahasa dalam sastra sejarah, seperti puisi bahasa Melayu untuk memahami gaya bahasa dan estetika yang digunakan. Terakhir, dalam Olah Raga, mahasiswa menulis esai dan mempresentasikan proyek berbasis teks yang mengintegrasikan pemahaman sejarah bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis dan presentasi. Penilaian dalam aspek ini berfokus pada kualitas tulisan, analisis sejarah, serta kemampuan presentasi mahasiswa.

Dengan mengintegrasikan *deep learning* dalam materi Sejarah Bahasa Indonesia, pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan *deep learning* akan meningkatkan penguasaan keterampilan yang diajarkan secara holistic (Thariq & A'yun, 2024).

***Deep learning* dalam Pengecekan Ejaan Berdasarkan EYD**

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Ejaan yang Disempurnakan (EYD) membantu mahasiswa memahami aturan penulisan yang tepat. Dengan menggunakan *deep Learning*, pembelajaran EYD dapat diperkuat dengan umpan balik otomatis yang membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan ejaan dan penulisan sesuai kaidah yang berlaku. Konsep pembelajaran mendalam yang melibatkan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dapat

diterapkan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai materi secara holistik (Amin, 2024).

Penerapan *deep learning* dalam materi Ejaan Yang Disempurnakan berfokus pada aktivitas yang melibatkan analisis, pemahaman, dan praktik langsung. Dalam olah pikir, mahasiswa akan menganalisis teks yang mengandung kesalahan ejaan dan memperbaikinya dengan memberikan umpan balik otomatis sesuai dengan kaidah EYD. Penilaian dalam aspek olah pikir dilakukan berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi mengkritisi materi yang diberikan (Sari dkk., 2022). Di aspek olah hati, mahasiswa diajak untuk menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang benar dan sesuai kaidah dalam konteks sosial dan profesional. Mahasiswa harus diberikan pemahaman tentang etika berbahasa yang baik (Kardiana dkk., 2021).

Tabel 2. Simulasi *Deep learning* dalam Materi Ejaan Yang Disempurnakan

No	Aspek Deep Learning	Aktivitas Pembelajaran	Contoh Kegiatan	Penilaian
1	Olah Pikir (Intelektual)	Menganalisis dan memahami aturan ejaan	Mahasiswa menganalisis teks yang mengandung kesalahan ejaan, lalu memperbaiki ejaan sesuai EYD	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan ejaan
2	Olah Hati (Etika)	Menyadari pentingnya penggunaan bahasa yang tepat	Mahasiswa memahami dampak dari penggunaan bahasa yang salah dalam konteks profesional dan sosial	Penilaian berdasarkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya etika berbahasa dan ejaan yang benar
3	Olah Rasa (Estetika)	Menghargai keindahan bahasa dalam penulisan yang benar	Mahasiswa mengoreksi teks untuk mencapai keindahan bahasa dengan penggunaan ejaan yang tepat	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam memperbaiki teks menjadi lebih estetik dan sesuai aturan
4	Olah Raga (Kinestetik)	Praktik langsung dalam menulis dan mengoreksi teks	Mahasiswa menulis esai atau artikel dengan pengecekan ejaan otomatis menggunakan platform Deep Learning	Penilaian berdasarkan kualitas tulisan, ketepatan ejaan, dan penggunaan kaidah EYD

Pada olah rasa, mahasiswa dilatih untuk menghargai keindahan bahasa melalui ketaraturan ejaan pada teks yang mereka buat. Teknologid*Deep learning* yang digunakan dapat memberikan saran perbaikan untuk mencapai struktur bahasa yang lebih indah dan sesuai dengan estetika penulisan. Terakhir, pada olah raga, mahasiswa akan menulis esai atau artikel menggunakan *platform* berbasis *deep learning*. Platform-platform yang terintegrasi dengan teknologi dapat menstimulasi mahasiswa untuk berlatih dalam mengoreksi materi secara langsung (Putro dkk., 2023). Penilaian akan mencakup kualitas tulisan, ketepatan ejaan, dan penerapan kaidah EYD. Dengan integrasi *deep learning*, pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif, efisien, dan mendalam, sehingga memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesadaran bagi mahasiswa dalam menguasai bahasa Indonesia yang benar (Arif dkk., 2025).

Deep learning untuk Pemilihan Kata (Diksi) dan Kalimat

Penerapan *deep learning* dalam pemilihan kata (diksi) dan kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia memfasilitasi cara interaktif untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa. Dengan *deep learning*, mahasiswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memilih kata yang tepat dalam berbagai konteks penulisan, serta menyusun kalimat yang efektif. *Deep learning* dapat memberikan umpan balik otomatis dan rekomendasi yang mendalam dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Penerapan *deep learning* dalam pemilihan kata (diksi) dan kalimat berfokus pada aktivitas pembelajaran yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memilih kata dan menyusun kalimat yang tepat, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada olah pikir, mahasiswa diminta

untuk menganalisis dan memilih kata yang sesuai dengan konteks kalimat yang diberikan. Misalnya, mereka diberikan kalimat yang menggunakan kata yang kurang tepat dan diminta untuk menggantinya dengan kata yang lebih tepat seperti kata ilmiah, kata teknis, atau kata serapan. *Deep learning* digunakan untuk memberikan umpan balik otomatis tentang kesalahan diksi dan memberikan rekomendasi mengenai penggunaan sinonim atau antonim yang lebih tepat dalam kalimat (Mariyah & Firdaus, 2024).

Tabel 3. Simulasi *Deep learning* dalam Materi Diksi dan Kalimat

No	Aspek Deep Learning	Aktivitas Pembelajaran	Contoh Kegiatan	Penilaian
1	Olah Pikir (Intelektual)	Menganalisis dan memilih kata yang tepat dalam kalimat	Mahasiswa diberikan kalimat yang menggunakan kata yang kurang tepat dan diminta untuk menggantinya dengan kata yang lebih spesifik atau ilmiah	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam memilih kata yang tepat sesuai konteks dan aturan bahasa
2	Olah Hati (Etika)	Menggunakan kata dengan memperhatikan etika berbahasa	Mahasiswa diminta untuk memperbaiki kalimat yang menggunakan kata yang tidak etis atau ambigu dan menggantinya dengan kata yang lebih sesuai	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam memilih kata yang etis dan sesuai dengan norma bahasa
3	Olah Rasa (Estetika)	Menyusun kalimat yang indah dengan pemilihan kata yang tepat	Mahasiswa menulis esai atau puisi, lalu menggunakan platform <i>Deep learning</i> untuk memastikan kalimat yang indah dan pilihan kata yang estetis	Penilaian berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang efektif dan indah
4	Olah Raga (Kinestetik)	Praktik menulis dan memeriksa teks secara langsung	Mahasiswa menulis artikel atau esai dan memanfaatkan platform <i>Deep learning</i> untuk memeriksa kesalahan diksi dan struktur kalimat	Penilaian berdasarkan kualitas tulisan, pemilihan kata, dan kesesuaian kalimat dengan tujuan penulisan

Pada olah hati, mahasiswa diberi tugas untuk memeriksa dan memperbaiki kalimat yang menggunakan kata yang tidak etis atau ambigu. Penilaian akan mengukur kemampuan mereka dalam memilih kata dengan memperhatikan norma sosial dan etika berbahasa. Dalam olah rasa, mahasiswa diberi kesempatan untuk menulis esai atau puisi yang melibatkan pemilihan kata yang indah dan tepat. *Deep learning* digunakan untuk membantu memastikan pilihan kata yang digunakan mendukung estetika bahasa (Mariyah & Firdaus, 2024). Terakhir, dalam olah raga, mahasiswa menulis artikel atau esai, lalu memanfaatkan platform *deep learning* untuk memeriksa teks secara langsung, mendeteksi kesalahan diksi, dan memastikan kalimat efektif. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas tulisan mereka dan kesesuaian kalimat yang disusun. Dengan menggunakan *deep learning*, pembelajaran menjadi lebih efisien, interaktif, dan aplikatif, memberikan pengalaman yang lebih bermakna dalam menguasai keterampilan berbahasa (Adnyana, 2024).

***Deep learning* untuk Penyusunan Paragraf dan Wacana**

Penerapan *Deep learning* dalam penyusunan paragraf dan wacana menawarkan cara yang efisien dan interaktif untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terstruktur dan koheren. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa akan didorong untuk mempelajari dan menguasai konsep paragraf (seperti kalimat utama, gagasan utama, kohesi, dan koherensi) serta wacana (seperti deduktif, induktif, sebab-akibat, dan analogi). Konsep Pembelajaran Mendalam yang berfokus pada Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga dapat

diterapkan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang pentingnya struktur penulisan yang baik, serta penggunaan paragraf dan wacana yang sesuai dengan konteks dan tujuan penulisan.

Penerapan *deep learning* dalam penyusunan paragraf dan wacana berfokus pada membantu mahasiswa untuk menyusun tulisan yang terstruktur dengan baik, baik dalam hal paragraf maupun wacana. Pada olah pikir, mahasiswa diberikan teks yang tidak terstruktur dengan baik dan diminta untuk menyusun paragraf yang lebih koheren dengan kalimat utama yang jelas dan gagasan utama yang mendukung. *Deep learning* digunakan untuk memberikan umpan balik otomatis terkait struktur paragraf dan koherensi teks yang ditulis mahasiswa. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun paragraf yang koheren dan efektif, serta bagaimana mereka dapat menempatkan kalimat utama di posisi yang tepat untuk mendukung gagasan utama.

Pada olah hati, mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaiki paragraf mereka dengan memperhatikan etika berbahasa, seperti memilih kata yang sopan dan tepat. Mahasiswa juga diajak untuk memahami pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma sosial dan etika dalam penulisan. Dalam olah rasa, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan wacana yang mudah dipahami. *Deep learning* dapat digunakan untuk memberikan umpan balik mengenai keindahan bahasa dan memperbaiki kalimat yang terlalu rumit atau ambigu, dengan fokus pada koherensi dan kohesi. Terakhir, dalam olah raga, mahasiswa melakukan praktik langsung menulis esai atau artikel dengan struktur wacana yang baik, menggunakan platform *deep learning* untuk melakukan pengecekan otomatis dan memperbaiki kesalahan dalam penyusunan paragraf dan wacana. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas tulisan yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun paragraf dan wacana yang terstruktur, koheren, dan menarik. Dengan integrasi *deep learning*, pembelajaran menjadi lebih membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan (Marlin dkk., 2023), khususnya menulis dan penyusunan wacana yang lebih efektif dan aplikatif.

Deep learning untuk Menulis Karya Ilmiah

Penerapan *Deep learning* dalam penulisan karya ilmiah menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan efisien untuk membantu mahasiswa dalam setiap tahap penulisan karya ilmiah, mulai dari pemilihan topik hingga penarikan simpulan. *Deep learning* dapat berfungsi untuk memeriksa kesalahan penulisan, memberi saran terkait struktur kalimat, pemilihan kata, dan format sitasi dan bibliografi, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dalam proses penulisan ilmiah.

Tabel 5. Simulasi Penerapan *Deep learning* dalam Materi Menulis Karya Ilmiah

No	Aspek Deep Learning	Aktivitas Pembelajaran	Contoh Kegiatan	Penilaian
1	Olah Pikir (Intelektual)	Memilih topik yang relevan dan menyusun latar belakang	Mahasiswa memilih topik penelitian yang sesuai dengan bidang studi mereka dan menyusun latar belakang masalah	Penilaian berdasarkan kecocokan topik dengan bidang studi dan jelasnya latar belakang masalah yang disusun
2	Olah Hati (Etika)	Menyusun kajian teori dan metode penelitian dengan etika ilmiah	Mahasiswa menulis kajian teori dan metodologi dengan merujuk pada sumber yang sah dan etis, serta menghindari plagiarisme	Penilaian berdasarkan kebenaran sumber yang digunakan dan penulisan yang etis
3	Olah Rasa (Estetika)	Menulis hasil dan pembahasan dengan bahasa yang jelas dan informatif	Mahasiswa menulis hasil penelitian mereka dengan bahasa yang tepat dan penuh makna serta menjelaskan dengan koheren	Penilaian berdasarkan kelengkapan dan kejelasan hasil dan pembahasan yang disajikan
4	Olah Raga (Kinestetik)	Praktik menulis karya	Mahasiswa menulis karya ilmiah lengkap dengan	Penilaian berdasarkan kualitas tulisan, struktur

ilmiah secara keseluruhan	semua bagian (latar belakang, kajian teori, metode, hasil, pembahasan, simpulan), dan menggunakan platform <i>Deep learning</i> untuk pengecekan otomatis	penulisan, dan kesesuaian dengan format ilmiah yang berlaku
---------------------------	---	---

Penerapan *deep learning* dalam penulisan karya ilmiah di kelas bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memilih topik yang relevan dan menyusun karya ilmiah secara sistematis. Pada olah pikir, mahasiswa diberi tugas untuk memilih topik yang relevan dengan bidang studi mereka dan menulis latar belakang masalah. *Deep learning* dapat digunakan untuk memberikan umpan balik otomatis mengenai ketepatan topik dan kelengkapan latar belakang yang ditulis mahasiswa (Pujiono & Widodo, 2021). Penilaian dilakukan berdasarkan kecocokan topik dengan bidang ilmu dan kejelasan latar belakang masalah yang disusun mahasiswa.

Pada olah hati, mahasiswa fokus pada penyusunan kajian teori dan metode penelitian dengan merujuk pada sumber-sumber yang valid dan sah. *Deep learning* digunakan untuk memeriksa keaslian sitasi dan kebenaran sumber yang digunakan dalam penulisan. Pendekatan ini juga dapat membantu mahasiswa menghindari plagiarisme sehingga tetap dalam kerangka etika ilmiah. Dalam olah rasa, mahasiswa dilatih untuk menyusun hasil dan pembahasan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. *Deep learning* dapat membantu memberikan umpan balik tentang kejelasan bahasa, koherensi penjelasan, dan kemudahan pemahaman dalam tulisan. Terakhir, pada olah raga, mahasiswa akan menulis karya ilmiah secara penuh dan memanfaatkan platform *Deep learning* untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, dan format ilmiah. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas tulisan, format penulisan, serta kesesuaian dengan standar karya ilmiah yang berlaku.

Dengan mengintegrasikan *deep learning* dalam proses penulisan karya ilmiah, pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, dan bermakna. Mahasiswa lebih siap untuk menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik yang tinggi. Pendekatan ini membantu mahasiswa dalam mempercepat proses penulisan dan meminimalisir kesalahan, menjadikan proses penulisan lebih produktif dan aplikatif dalam dunia akademik.

PEMBAHASAN

Penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berfokus pada lima area utama, yaitu analisis sejarah bahasa Indonesia, pengecekan ejaan, pemilihan kata, penyusunan paragraf, dan penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini mendukung pembelajaran mendalam dengan memperkuat olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efisien dan interaktif (Latifah, 2014).

Pada olah pikir, *deep learning* membantu mahasiswa menganalisis teks sejarah dengan cepat dan mendalam untuk memahami evolusi bahasa Indonesia, terutama perubahan kosakata dan struktur kalimat. *Deep learning* juga berperan penting dalam olah hati. Dalam olah hati, mahasiswa dilatih untuk memperhatikan etika dalam berbahasa, menghindari penggunaan kata yang tidak tepat atau ambigu. Dalam olah rasa, pendekatan ini memfasilitasi penyusunan kalimat yang indah dan koheren, dengan umpan balik otomatis mengenai pilihan kata yang tepat. Terakhir, dalam olah raga, *deep learning* mendukung mahasiswa dalam praktik langsung menulis, mengoreksi, dan menyempurnakan tulisan mereka, mempercepat proses belajar menulis dan mengurangi kesalahan (Mystakidi, 2021; Ronning, 2023).

Dalam konteks penulisan karya ilmiah, penerapan *Deep learning* mempercepat pemilihan topik, penyusunan latar belakang, kajian teori, dan metode penelitian dengan memberikan umpan balik otomatis. Hal ini tidak hanya memudahkan mahasiswa dalam memperbaiki struktur penulisan mereka, tetapi juga memastikan kepatuhan pada standar akademik yang berlaku, seperti sitasi dan bibliografi (Zhang & Abernethy, 2024; Mahalakshmi, 2024).

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berpotensi untuk merubah paradigma pembelajaran yang lebih tradisional menjadi pengalaman

yang lebih interaktif dan holistik. Pendekatan ini mempercepat proses pembelajaran, memberikan umpan balik otomatis, dan memungkinkan mahasiswa untuk lebih cepat memperbaiki kesalahan dalam penulisan mereka, baik dari segi ejaan, diksi, struktur kalimat, hingga penulisan karya ilmiah. Dengan mengintegrasikan *deep learning* dalam materi Bahasa Indonesia, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif sehingga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih komprehensif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka (Jiang, 2024; Zhang dkk., 2024; Cao & Sun, 2024). *Deep learning* memberikan nilai tambah dalam membentuk generasi mahasiswa yang kompeten dalam berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan standar akademik yang tinggi.

SIMPULAN

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam dan integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami dan menguasai kaidah bahasa dengan cara yang lebih interaktif, efisien, dan aplikatif. Dengan menggunakan *deep learning*, mahasiswa dapat mempercepat proses pembelajaran dan memperbaiki kesalahan dalam ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Cara ini meningkatkan kualitas penulisan mereka, baik dalam tugas sehari-hari maupun dalam penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini juga memberikan umpan balik otomatis yang membantu mahasiswa untuk lebih cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan. Terakhir, perguruan tinggi perlu meningkatkan integrasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menyediakan platform yang lebih terjangkau dan mudah diakses oleh mahasiswa. Selain itu, pelatihan bagi dosen tentang penggunaan pendekatan ini juga penting arenak pemanfaatannya yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi bahasa mahasiswa. Dengan demikian, penerapan *deep learning* dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-14.
- Afrah, A. S., Lestandy, M., & Suwondo, J. P. (2023). The Utilization of Deep Learning in Forecasting The Inflation Rate of Education Costs in Malang. *Jurnal ELTIKOM: Jurnal Teknik Elektro, Teknologi Informasi dan Komputer*, 7(1), 93-103.
- Amin, M. A. (2024). Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5415-5422.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Cao, Y., & Sun, Y. (2024). The Research on the Application of Deep Learning in Education. *IETI Transactions on Data Analysis and Forecasting*, 2(3), 4-11.
- Casmana, A. R., Dewantara, J. A., Timoera, D. A., Kusmawati, A. P., & Syafrudin, I. (2023). Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro-environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement. *Globalisation, Societies and Education*, 21(1), 15-32.
- Diputera, A. M., & Zulpan, E. G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Dwicahyo, M., & Yuniarto, B. (2020, October). Deep Learning for Indonesia Standard Industrial Classification. In *2020 International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELTICS)* (pp. 1-6). IEEE.
- Hardini, T. I., Yulianeta, Y., Fikrianto, M., Hamidah, H., Emilia, E., & Kharismawati, L. R. S. (2023). ASEAN students' interest in learning the Indonesian language: A descriptive study from the perspective of SEAMEO ASEAN. *International Journal of Language Education*, 7(4), 746-762.
- Jiang, J. (2024). The Effect of Using DeepL on Improving Students' Writing Vocabulary. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 64, 98-106.

- Kardiana, G. T., Zahwa, M. N., Istifayza, N., Aprilia, V., Devi, W. T., Sari, D. M., & Yuniar, A. D. (2021). Kesadaran mahasiswa terhadap etika berbahasa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 605-613.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Laporan hasil PISA 2018 Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud
- Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Prenada Media.
- Latifah, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika AL-Biruni*, 3(2), 24-40.
- Mahalakshmi, G. S., Jaysankar, P., & Sendhilkumar, S. (2024, June). Citation Prediction Analysis Using Deep Learning Techniques. In *2024 15th International Conference on Computing Communication and Networking Technologies (ICCCNT)* (pp. 1-7). IEEE.
- Mariyah, S. N., & Firdaus, D. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Puisi dalam Kurikulum Deep Learning. *Studi Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*, 1(4), 131-139.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201.
- Mystakidis, S. (2021). Deep meaningful learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988-997.
- Pujiono, S., & Widodo, P. (2021). Implementasi budaya dalam perkuliahan menulis akademik mahasiswa BIPA Tiongkok. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 20(1), 142-157.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., ... & Setiyatna, H. S. (2023). Revolusi Belajar di Era Digital. *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*.
- Rachman, R., Alfian, M., & Yuhana, U. L. (2023, October). Classification of Illustrated Question for Indonesian National Assessment with Deep Learning. In *2023 14th International Conference on Information & Communication Technology and System (ICTS)* (pp. 77-82). IEEE.
- Rønning, M. (2023). *Investigating deep learning: A reading project in English programme subjects in upper secondary school* (Master's thesis, NTNU).
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Suyanto, P. (2025). *Deep learning: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tallent-Runnels, M. K., Thomas, J. A., Lan, W. Y., Cooper, S., Ahern, T. C., Shaw, S. M., & Liu, X. (2006). Teaching courses online: A review of the research. *Review of educational research*, 76(1), 93-135.
- Thariq, R. A. B., & A'yun, D. Q. (2024). IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM KURIKULUM DEEP LEARNING. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Tosida, E. T., Wahyudin, I., Andria, F., Wihartiko, F. D., & Hoerudin, A. (2020). Optimizing the classification assistance through supply chain management for telematics SMEs in Indonesia using deep learning approach. *Int J Supply Chain Manag*, 9(3), 18.
- Warburton, K. (2003). Deep learning and education for sustainability. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 4(1), 44-56.
- Yulita, I. N., Hariz, F. A., Suryana, I., & Prabuwono, A. S. (2023). Educational innovation faced with COVID-19: deep learning for online exam cheating detection. *Education Sciences*, 13(2), 194.
- Zhang, J., Zhu, C., & Zhang, Z. (2024). AI-powered language learning: The role of NLP in grammar, spelling, and pronunciation feedback. *Applied and Computational Engineering*, 102, 18-23.
- Zhang, T. M., & Abernethy, N. F. (2024). Detecting Reference Errors in Scientific Literature with Large Language Models. *arXiv preprint arXiv:2411.06101*.